

## MASALAH KESEHATAN MENTAL IBU HAMIL DENGAN UPAYA MELAKUKAN DUKUNGAN SOSIAL 3H (BAHAGIA IBU, SELAMAT KEHAMILAN DAN BAYI SEHAT)

<sup>1</sup>Rovica Probowati\*, <sup>2</sup>Andriani Mei Astuti\*, <sup>3</sup>Hakim Anasulfallah\*, <sup>4</sup>Januar Bagus Pangestu

<sup>1</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta; [rovica\\_probowati@udb.ac.id](mailto:rovica_probowati@udb.ac.id) ;

<sup>2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta; [andriani\\_meiastuti@udb.ac.id](mailto:andriani_meiastuti@udb.ac.id)

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul Ulum Surakarta ; [anasulfallah75@gmail.com](mailto:anasulfallah75@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### ABSTRAK

*Latar belakang: Kehamilan merupakan suatu proses dalam kehidupan seseorang wanita yang menimbulkan banyak perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah psikologi, social, budaya dan ekonomi yang dimana dapat menyebabkan perubahan kesehatan mental selama kehamilan. Dimana hal ini sangat berbahaya jiwa kesehatan mental ini terjadi pada ibu selama kehamilan, dikarenakan kesehatan mental pada ibu hamil memegang peran yang sangat krusial dalam perkembangan janin dan kesejahteraan keluarga. Kesehatan mental pada Ibu, hamil memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ibu dan perkembangan janin seperti kelahiran premature, berat badan lahir rendah dan gangguan perkembangan pada janin dapat meningkat. Dengan memahami bahwa tekanan emosional dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin. Tujuan : untuk menginisiasi promosi kelompok khusus pada kesehatan mental ibu hamil. Metode : penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survai, pengumpulan data masalah melalui deteksi dini adanya masalah kesehatan jiwa ibu hamil dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan tertutup. Hasil : pada penelitian ini ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan mental mayoritas ibu yang tidak direncanakan, kehamilan yang tidak di inginkan, masalah ekonomi social. Sehingga perlunya adanya dukungan dari pasangan, keluarga, rekan dan tenaga kesehatannya untuk membantu mereka dalam menghadapi permasalahan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan. Sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilannya hingga melahirkan dan masa nifas dalam keadaan sehat dan bahagia.*

**Kata Kunci : Kesehatan Mental, Kehamilan, Dukungan Sosial**

### ABSTRACT

*Background: Pregnancy is a process in a woman's life that causes many changes. These changes are influenced by a number of psychological, social, cultural and economic factors which can cause changes in mental health during pregnancy. This is very dangerous for the mental health of mothers during pregnancy, because the mental health of pregnant women plays a very crucial role in the development of the fetus and the welfare of the family. Mental health in mothers, pregnancy has a significant impact on maternal well-being and fetal development, such as premature birth, low birth weight and developmental disorders in the fetus can increase. With the understanding that emotional stress can affect the health of pregnant women and the fetus. Objective: to initiate promotion of special groups on the mental health of pregnant women. Method: This research is quantitative research using a survey method, collecting problem data through early detection of mental health problems in pregnant women by asking open and closed questions. Results: in this study pregnant women who experienced mental health problems were mostly unplanned mothers, unwanted pregnancies, socio-economic problems. So there is a need for support from partners, family, colleagues and health workers to help them deal with problems to overcome the complaints they feel. So that pregnant women can go through their pregnancy until birth and the postpartum period in a healthy and happy condition.*

*Keywords: Mental Health, Pregnancy, Social Support*

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alami yang memerlukan upaya mempersiapkan kesehatan mental ibu hamil dan dampaknya pada persepsi kesejahteraan dan kualitas hidup wanita, menjaga kesehatan mental sangat penting dalam semua tahap kehidupan (Sudirman, Rahayu Eryani K. dan Fadriah Ohorella, 2022). Saat ini, masalah kesehatan jiwa atau mental selama kehamilan masih dianggap kurang penting dibandingkan kesehatan fisik. Gangguan kesehatan mental belum

dianggap sebagai penyakit, namun jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan akibat yang sangat serius dan mengancam jiwa. Setiap orang berisiko mengalami gangguan kesehatan mental, termasuk perubahan fisik dan psikologis yang dialami ibu hamil (Kartika Adyani, Alfiah Rahmawati dan Pebrianti, 2023).

Gangguan kejiwaan dapat terjadi, termasuk depresi, gangguan panik, gangguan obsesif-kompulsif (OCD), gangguan bipolar, gangguan makan, dan skizofrenia. Gangguan kesehatan mental yang paling umum adalah kecemasan dan depresi. Sekali mendeteksi adanya kecemasan dan depresi selama kehamilan. Pemeriksaan kesehatan mental perinatal dilakukan di negara Inggris, Amerika, Australia dan lain-lain. Namun hanya 20-30% perempuan yang mengalami gangguan kesehatan mental perinatal didiagnosis atau diobati karena alasan penyakit hambatan penyediaan layanan. Misalnya, banyak profesional layanan kesehatan tidak mengambil posisi dalam diagnosis dan pengobatan gangguan kesehatan mental perinatal di bawah tanggung jawab mereka (Sutianingsih dan Ismiyati, 2023).

Pelatihan yang tidak memadai, terbatasnya akses terhadap rujukan, sarana pengobatan dan tindak lanjut, dan kurangnya dukungan politik hal ini juga merupakan penghalang yang mendorong timbulnya keluhan petugas kesehatan (Arinda dan Herdayati, 2021). Implementasi yang sukses dan melakukan program penyaringan umum memerlukan pelatihan penyediaan layanan tambahan, peningkatan beban kerja dan inovasi layanan kesehatan mental perinatal yang diberikan kepada pasien. Suasana klinis yang hangat dan "normalisasi penelitian kesehatan mental perinatal dapat membantu mengurangi stigma layanan kesehatan mental dan peningkatan penerimaan terhadap perempuan dalam penggunaan layanan kesehatan mental (Deny Eka Widyastuti, Eny Fitrianiingsih, 2021).

Gangguan jiwa tersebut diawali dari kekhawatiran berlebihan terhadap kesehatan dan keselamatan janin, ancaman kematian, dan keterbatasan aktivitas sehari-hari sehingga berujung pada depresi selama kehamilan (Zulaekah dan Kusumawati, 2021). Selain itu, seringkali ibu hamil tidak menyadari bahwa dirinya mengalami gangguan jiwa, karena tidak mengetahui tanda dan gejala apa yang dialaminya, karena sebagian besar keluhan yang mereka sadari hanya berkaitan dengan perubahan fisik kehamilan. Tanda dan gejala yang biasa dialami ibu hamil antara lain perubahan suasana hati, pikiran tidak teratur, kecemasan kronis, harga diri yang berlebihan atau tinggi, tindakan impulsif, disorientasi ruang dan waktu, dan halusinasi yang berulang atau terus-menerus. Jadi jika terus berlanjut dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu, anak dan keluarga, seperti aborsi, kelahiran prematur bahkan gangguan jiwa pada janin (Sunarmi, 2023). Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Pasal 40 ayat 5 UU Nomor 17 Tahun 2023 dilakukan pada upaya kesehatan ibu menjadi tanggung jawab dan kewajiban bersama bagi keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Dari sinilah ibu hamil belajar bagaimana menghadapinya kesehatan mental yang baik selama kehamilan tanda dan gejala kehamilan dengan masalah kesehatan pengkodisian mental serta kesadaran dan emosional selama kehamilan. Sekaligus dengan motivasi informasi dari pemerintah daerah serta bidan, masyarakat, keluarga, meningkatkan kesehatan mental internal ibu hamil. Sehingga dapat menjadi upaya untuk mencegah dan mengurangi permasalahan kesehatan-kesehatan mental ibu hamil (Translated, 2022).

## **METODE**

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan fungsi survei untuk mendeskripsikan suatu gejala dan juga memahami penyebab yang mendasarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan kesehatan jiwa ibu hamil, faktor penyebab, dan kebutuhan dukungan social. Pengumpulan data dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Populasinya adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil, serta sampel adalah seluruh populasi yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pendataan masalah kesehatan jiwa ibu hamil

diawali dengan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa ibu hamil dengan menanyakan kuisioner pertanyaan sederhana. Pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara langsung dengan ibu hamil setelah kegiatan kelas ibu hamil selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gangguan kesehatan jiwa yang dialami ibu hamil diperoleh berupa keluhan umum fisik dan psikis yang dirasakan selama hamil, serta gejala khusus yang menunjukkan adanya gangguan atau masalah jiwa tertentu yang dialami ibu hamil. Hasil penelitian mengenai masalah harga diri didapatkan 15,9% ibu hamil yang merasa tidak nyaman, 15,9% ibu hamil yang merasa tidak berguna, dan 20 ibu hamil yang merasa kualitas dirinya tidak baik (5%). Depresi prenatal merupakan perasaan tertekan, terpuruk, tidak berguna, kehilangan semangat hidup yang dirasakan seseorang saat menjalani kehamilan. Sedangkan kecemasan prenatal adalah perasaan cemas dan kegelisahan (cemas) yang dirasakan seseorang saat hamil. Kecemasan ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesehatan fisik ibu hamil yang akan melahirkan. Hasil penelitian menemukan bahwa 27,3% ibu hamil yang mengalami gejala menunjukkan tanda-tanda depresi prenatal, sedangkan 43,2% ibu hamil mengalami kecemasan.

Seluruh ibu hamil yang mengalami depresi prenatal menyatakan bahwa cara mengatasi depresi adalah dengan curhat kepada suami, berdoa dan meluangkan waktu bersama keluarga, mendekatkan diri kepada Allah, rajin beribadah dan membaca Alquran, berdoa dan berdoa, mendengarkan musik, berbelanja dan jalan-jalan, istirahat, mendengarkan musik. Responden yang mengalami kecemasan prenatal menyatakan bahwa upaya yang dilakukan ketika mengalami kecemasan prenatal antara lain pergi ke dokter, bercerita kepada suami, berdoa, berserah diri, mendekatkan diri kepada Tuhan, bersikap rajin beribadah, berpikir positif, bercerita, atau mendengarkan musik. Berbagai penyebab gangguan kesehatan jiwa pada ibu hamil antara lain kehamilan yang tidak direncanakan (50,0%), kehamilan yang tidak diinginkan (15,9%), ketidakpuasan perkawinan (11,4%), hal-hal yang tidak diinginkan (15,9%), dan lain-lain.

Hasil penelitian mengenai kebutuhan dukungan sosial ibu hamil, termasuk dukungan sosial dari pasangan, ditemukan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai dari pasangannya (22,7%), ibu hamil tidak mendapatkan dukungan instrumental yang memadai, seperti bantuan dengan mengurus rumah, mengasuh anak, dll (15,9%), ibu hamil tidak bisa mengandalkan pasangannya saat dibutuhkan (15,9%), dan ibu hamil tidak bisa mencurahkan isi hatinya untuk tidak baik-baik saja dengan pasangannya (11,4%), mengalami masalah dalam pernikahannya 9,1%, karena tekanan hidup (masalah keuangan 38,6%, pengangguran 18,2%, masalah perubahan pekerjaan 18,2%, anggota keluarga yang sakit parah 15,9%, kesulitan berpindah-pindah 11,4%, masalah keluarga 9,1%, masalah perkawinan 6,8%) dan karena mempunyai riwayat depresi sebelumnya 6,8%. pasangan mereka (13,6%)(Ayuanda dan Arifiana, 2022). Sedangkan dukungan sosial keluarga (orang tua, saudara laki-laki, saudara perempuan, saudara) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan instrumental yang memadai (seperti bantuan mengurus rumah, mengasuh anak, dan lain-lain) sebanyak 27,3%, ibu hamil tidak mendapat dukungan emosional yang memadai dari keluarga sebanyak 18,2%, ibu hamil tidak bisa bergantung pada keluarga saat membutuhkan 13,6%, dan ibu hamil tidak bisa mencurahkan isi hatinya kepada keluarga 11,4%. Sedangkan dukungan sosial dari teman menunjukkan bahwa hamil perempuan yang tidak mendapatkan dukungan instrumental yang memadai dari teman (seperti bantuan mengurus rumah, mengasuh anak, dan lain-lain) sebesar 54,5%, ibu hamil tidak dapat mengandalkan teman ketika mereka membutuhkannya. 40,9%, hamil perempuan tidak bisa mencurahkan isi hatinya kepada teman sebanyak 29,5%, dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari teman sebanyak 18,2%.

Kesehatan mental ibu hamil patut mendapat perhatian, bukan menjadi sesuatu yang dianggap tabu atau tercela. Gangguan jiwa pada ibu hamil bisa terjadi karena berbagai faktor(Rahman dan Urbayatun, 2021). WHO menyatakan bahwa perempuan yang mengalami

gangguan jiwa pada masa kehamilan dapat dipicu oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perekonomian, stres, paparan kekerasan, situasi darurat dan konflik, bencana alam, dan rendahnya dukungan social (Ayuanda dan Arifiana, 2022).

Hasil analisis kesehatan mental ibu hamil pada penelitian ini adalah kurang dari separuhnya mengalami gangguan kesehatan mental khususnya berupa kecemasan dan kecemasan yang cukup tinggi (43,2%), sebagian kecil responden mengalami depresi selama menjalani kehamilan. kehamilan (27,3%). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan rumah sakit pendidikan di Babol University of Medical Sciences, di mana 25,3% wanita hamil melaporkan mengalami gejala depresi, dan 49,3% subjek melaporkan mengalami gejala kecemasan. Jika melihat keluhan umum yang disampaikan oleh ibu hamil, pada dasarnya lebih dari separuhnya merasakan gejala seperti tidak bisa tidur nyenyak, selalu merasa lelah, mudah lelah meskipun melakukan aktivitas fisik ringan, rasa tidak nyaman pada perut (mulas), dan rasa sakit di kepala. Gejala-gejala tersebut seringkali dikaitkan atau diartikan sebagai gejala fisik akibat kehamilan, namun nyatanya tidak menutup kemungkinan hal ini juga merupakan tanda awal adanya masalah mental yang mendasari pada ibu hamil. Kasus kejiwaan seperti depresi, kecemasan, dan rendah diri, juga sering disertai dengan keluhan sulit tidur, sakit kepala, dan mudah lelah (tidak bersemangat) (Kurniawan, Ratep dan Westa, 2021). Lebih lanjut, meskipun kurang dari separuh responden menyatakan memiliki tanda-tanda dengan keluhan yang mengarah ke mental tertentu permasalahan seperti depresi, kecemasan atau rendah diri, sepertiga responden menyatakan kurang nafsu makan, pencernaan terganggu, serta merasa cemas dan tegang. Keluhan-keluhan tersebut dapat dikatakan merupakan keluhan-keluhan yang cukup kuat untuk menunjukkan suatu masalah atau beban mental yang mereka rasakan (Translated, 2022).

Berdasarkan wawancara khusus terhadap beberapa orang, terlihat bahwa mereka mempunyai beban berat berupa keluarga yang kurang harmonis, kehamilan yang tidak diinginkan, atau kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang membutuhkan. Ada yang berusaha mencari bantuan untuk menyelesaikan masalahnya, baik dari suami, tetangga, saudara, atau teman. Selain itu juga ada upaya untuk mengatasi diri seperti berdoa, berserah diri kepada Tuhan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil, keluhan umum yang disampaikan atau dirasakan ibu hamil perlu ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui faktor penyebabnya, melalui program deteksi dini gangguan kesehatan jiwa ibu hamil yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan (Kurniawan, Ratep dan Westa, 2021). Faktor potensi penyebab gangguan jiwa yang diperoleh pada penelitian ibu hamil ini adalah kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan. Kebanyakan dari mereka ingin hamil namun 50% menyatakan kehamilan yang dialami saat itu tidak direncanakan. Artinya, ada indikasi separuh dari ibu-ibu tersebut saat itu belum siap mental untuk hamil.

Kehamilan yang tidak diinginkan berkontribusi pada peningkatan risiko depresi ibu dan stres dalam mengasuh anak. Upaya untuk meningkatkan partisipasi ayah dalam pengasuhan anak dan mengurangi konflik perkawinan dapat membantu mengurangi dampak buruk kehamilan yang tidak diinginkan terhadap kesehatan mental perinatal ibu. Faktor yang dapat diduga menjadi penyebab ketidaksiapan mental menghadapi kehamilan adalah masalah keuangan, keluarga yang kurang harmonis, jarak kelahiran, dan tuntutan pekerjaan. Kesiapan mental dalam menghadapi dan menjalani kehamilan memang sangat diperlukan, tidak hanya untuk mengurangi masalah kehamilan, namun juga mempengaruhi kesiapan dalam merawat bayi dan menjadi orang tua saat dilahirkan (Deny Eka Widyastuti, Eny Fitrianiingsih, 2021). Penelitian yang diterbitkan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kesejahteraan mental dan emosional selama kehamilan dapat berdampak pada hasil kelahiran serta kondisi mental selama periode pascapersalinan.

Peningkatan kesehatan mental ibu hamil memerlukan berbagai dukungan. Dukungan psikologis tersebut diperlukan bagi ibu hamil dengan risiko tinggi dan pendidikan rendah, terutama pada trimester ketiga, untuk meningkatkan kesehatan mentalnya. Terkait dukungan sosial, pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil menyatakan mendapat dukungan emosional seperti

ketenangan, perhatian, dan mendengarkan keluhan suami, keluarga, dan teman. Begitu pula dukungan dalam bentuk bantuan keuangan, bantuan energi, misalnya membersihkan rumah, atau membeli kebutuhan sehari-hari (Ayuanda dan Arifiana, 2022). Secara khusus, dukungan sosial dari teman lebih banyak dalam bentuk dukungan emosional karena menjadi wadah curhat dan bertukar pikiran dalam menghadapi permasalahan kehamilan dan permasalahan lainnya. Khusus mengenai dukungan sosial ini, cukup banyak responden yang menyatakan bahwa selain dukungan dari pasangan, keluarga, dan teman, dukungan kader Posyandu berupa perhatian, tempat curhat; mereka juga memerlukan dukungan dari tenaga kesehatan, dan fasilitas kesehatan lainnya, untuk membantu mereka dalam menghadapi masalah dan keluhan yang mereka rasakan atau membuat program yang dapat mengurangi kecemasan, dan dapat memberikan rasa nyaman. dalam menghadapi mereka kehamilan. Dukungan berkelanjutan yang diberikan oleh layanan kesehatan mental terpadu melalui layanan kesehatan ibu dan anak multidisiplin di masyarakat dapat meningkatkan kesehatan mental perempuan pada masa nifas dan membantu perempuan dan anak-anak mereka menerima lebih banyak layanan kesehatan dari perawat kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN

Hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan selama kehamilannya, dengan permasalahan mental tertentu yang berpotensi mengganggu kehamilan dan persalinan. Berdasarkan keluhan umum yang disampaikan, terdapat indikasi permasalahan yang membuatnya tidak nyaman. Sebagian besar dari mereka cukup mampu mengatasinya dengan dukungan yang baik dari orang-orang disekitarnya, namun masih ada juga yang hamil wanita yang kurang mendapat dukungan dari suami, keluarga, dan teman-temannya. Kebutuhan dukungan sosial yang masih diharapkan selain dari suami, keluarga dan sahabat adalah kader posyandu berupa perhatian, tempat curhat, juga dukungan dari tenaga kesehatan untuk membantu mereka menghadapi permasalahan dan mengatasi keluhan yang dirasakan, tenaga kesehatan di Puskesmas, dan fasilitas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, Y. D. dan Herdayati, M. (2021) "Masalah Kesehatan Mental pada Wanita Hamil Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), hal. 32. doi: 10.22146/jkesvo.62784.
- Ayuanda, L. N. dan Arifiana, R. (2022) "Analisis pengetahuan Ibu Hamil tentang gangguan kesehatan mental perinatal dengan tingkat kecemasan Ibu Hamil," *Jurnal Ilmiah Penelitian*, hal. 39–48.
- Deny Eka Widyastuti, Eny Fitrianiingsih, M. Y. M. (2021) "Penurunan Kecemasan," *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 48(2), hal. 39–62.
- Kartika Adyani, Alfiah Rahmawati dan Pebrianti, A. (2023) "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Mental pada Ibu Selama Kehamilan: Literature Review," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), hal. 1033–1038. doi: 10.56338/mppki.v6i6.3388.
- Kurniawan, E. S., Ratep, N. dan Westa, W. (2021) "Faktor Penyebab Depresi Pada Ibu Hamil Selama Asuhan Antenatal Setiap Trimester Factors Lead To Depression During Antenatal Care Every Trimester of Pregnant Mother," *E-Jurnal Medika Udayana, (perinatal Depressive)*, hal. 1–13.
- Rahman, A. dan Urbayatun, S. (2021) "Kesehatan Mental Ibu Hamil Sebagai Dampak Pandemi Covid-19: Kajian Literatur," *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), hal. 59–67. doi: 10.22487/hj.v7i2.161.
- Sudirman, J., Rahayu Eryani K. dan Fadriah Ohorella (2022) "Upaya Menjaga Kesehatan Mental Ibu Hamil melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan di Masa Pandemi Covid-19," *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), hal. 28–34. doi: 10.56855/income.v1i2.46.
- Sunarmi, A. (2023) "Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Ibu Hamil: Scoping Review," *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), hal. 32–38.

Sutianingsih, H. dan Ismiyati (2023) "the Effect of Anxiety and Pregnancy Experience During the Covid-19 Pandemic on the Mental Health of Pregnant Women," *Jm*, 11(1), hal. 44–51.

Translated, M. (2022) "JURNAL BIOMETRIKA DAN KEPENDUDUKAN ( Jurnal Biometrik dan Populasi ) MASALAH KESEHATAN MENTAL IBU HAMIL , THE PENYEBAB , DAN PERLUNYA DUKUNGAN SOSIAL," 11(April 2020), hal. 80–88.

Zulaekah, S. dan Kusumawati, Y. (2021) "Kecemasan sebagai Penyebab Gangguan Kesehatan Mental pada Kehamilan di Layanan Kesehatan Primer Kota Surakarta," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah*, 17(1), hal. 59–73. doi: 10.31101/jkk.2064.